

ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Supriyanto

Politeknik LP3I Medan

email: faiziqameira@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang terdiri dari ROA, ROE, dan EVA terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kausal komparatif, jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2009 dengan kriteria tertentu. Pengambilan sampel menggunakan metode sensus, sampel penelitian sebanyak 18 (delapanbelas) bank dengan periode pengamatan sebanyak 4 (empat) periode laporan keuangan, maka keseluruhan pengamatan sebanyak 72 (tujuh puluh dua) pengamatan. data penelitian ini diuji dengan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari (1) uji normalitas, (2) uji multikolinearitas, dan (3) uji heteroskedastisitas, pengujian hipotesis menggunakan uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t), sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini secara simultan kinerja keuangan yang terdiri dari ROA, ROE, dan EVA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perbankan, sedangkan secara parsial ROA lebih dominan pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: Kinerja keuangan, pertumbuhan laba.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi tentunya membutuhkan indikator yang jelas. Salah satu indikator yang digunakan adalah pertumbuhan sektor keuangan yang stabil dan mantap yang direpresentasikan oleh kinerja keuangan perbankan. Selain itu stabilitas suatu negara dapat dipengaruhi oleh sehat atau tidaknya sektor keuangan negara tersebut. Asumsinya adalah sektor keuangan yang sehat akan menjadi katalisator bagi sektor riil lainnya. Sedangkan sektor keuangan yang sehat dapat diukur dan diketahui melalui kinerja perbankan. Terdapat dua pertimbangan sehingga perbankan menjadi ukuran tingkat kesehatan sektor keuangan, yaitu (1) Perbankan yang sehat akan mampu memperoleh kepercayaan masyarakat melalui penempatan dana dalam bentuk deposito dengan tingkat bunga yang wajar, (2) Perbankan yang sehat akan dapat menyalurkan dana dalam bentuk kredit dengan tingkat bunga yang wajar.

Untuk menjaga agar struktur kinerja keuangan dapat menjadi lebih baik maka Bank Indonesia sebagai pihak yang bertanggungjawab terhadap pembinaan dan pengawasan bank, mendorong bank-bank kecil untuk *merger*

atau diakuisisi oleh bank yang lebih besar, sehingga suatu saat jumlah bank semakin berkurang dan mencapai jumlah yang ideal. *Merger* maupun akuisisi bukan sesuatu yang mudah, meskipun prosesnya pelan namun tetap berjalan. Dari sisi kepemilikan, sebagai perusahaan yang dikelola secara profesional, ternyata tidak seluruhnya bank yang ada menjual sahamnya di pasar modal. Namun kenyataan yang terjadi adalah tidak semua bank yang telah *go public* dapat memberikan dividen secara kontinyu kepada investor saat tutup buku perusahaan sejak pertama kali bank tersebut terdaftar di bursa saham. Dengan berbagai pertimbangan dan alasan jumlah bank yang tidak dapat memberikan dividen ternyata jumlahnya lebih banyak. Jumlah bank yang dapat memberikan dividen kurang dari 50%, sedangkan yang dapat memberikan dividen secara rutin hanya 6 bank atau hanya sebesar 20% dari total bank yang terdaftar di bursa efek (BEI, 2010).

Dividen yang tidak diberikan secara rutin menyebabkan ketidakpastian pendapatan saham bagi pemegang saham. Investor dalam aktivitas investasinya mengharapkan imbal hasil yang sesuai dengan resiko yang mungkin terjadi. Investor, selaku pihak yang memiliki dana harus mempunyai keyakinan bahwa dana yang akan diinvestasikan akan dapat memberikan imbal hasil yang maksimal. Aktivitas investasi merupakan kegiatan menempatkan dana pada masa sekarang untuk mendapatkan keuntungan pada masa yang akan datang. Apabila diamati secara sepiantas kegiatan tersebut terlihat cukup sederhana, namun setelah dilakukan evaluasi lebih mendalam ternyata banyak aspek yang harus dipertimbangkan untuk melakukan keputusan investasi. Aspek-aspek tersebut antara lain aspek pemasaran, aspek produksi, aspek sumber daya manusia dan aspek keuangan. Namun seorang investor akan mengalami kesulitan apabila ingin melakukan evaluasi aspek-aspek tersebut, dengan segala keterbatasan yang ada tidak semua investor mempunyai waktu dan kemampuan dalam melakukan evaluasi.

Salah satu pengukuran kinerja keuangan perbankan yang biasanya menjadi fokus perhatian para pemegang saham yaitu *earnings*, merupakan kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba, diukur dengan *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA). Namun tidak keseluruhan bank yang telah *go public* dapat memberikan dividen secara kontinyu kepada investor saat tutup buku perusahaan sejak pertama kali bank tersebut *listing* di bursa saham. Sebaliknya kinerja perusahaan tidak cukup hanya diukur berdasarkan laba akuntansi saja, karena laba akuntansi tidak mempunyai makna riil apabila tidak didukung oleh kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah secara ekonomis. ROA dan ROE tidak memperhatikan resiko yang dihadapi perusahaan dengan mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah perusahaan atau tidak. Agar dapat diketahui nilai tambah suatu perusahaan, digunakan metode *Economic Value Added* (EVA) yaitu mengukur nilai tambah suatu perusahaan dengan cara mengurangi laba operasional setelah pajak dengan beban biaya modal. EVA merupakan indikator untuk mengetahui nilai tambah dari suatu investasi.

TINJAUAN

Return on Assets (ROA) merupakan indikator kemampuan perusahaan memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai ROA diperoleh setelah membandingkan keseluruhan laba dengan keseluruhan *assets* dalam suatu periode keuangan tertentu. Brigham dan Houston (2006) menyatakan ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Keterangan:

Laba bersih = laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa

Return on Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas. ROE merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dibandingkan dengan investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Bodie *et al.*, (2000) menyatakan bahwa ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Keterangan ;

Laba bersih = Laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa

Economics Value Added diperoleh dengan mengurangi laba operasional setelah pajak (*net operating profit after taxes*) dengan beban modal (*capital charge*). (Robert dan Govindarajan, 2000). *Economic value added* merupakan perkiraan nilai tambah ekonomis sebenarnya dari suatu perusahaan untuk tahun yang bersangkutan, merupakan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai atau *value added* dari modal yang telah ditanamkan pemegang saham dalam operasional perusahaan. Jika struktur modal perusahaan terdiri dari hutang dan modal sendiri, maka EVA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital charge}$$

Diman:

Capital charge = Biaya atas modal yang diinvestasikan atau (tingkat biaya modal rata-rata tertimbang x jumlah modal)

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Jika $\text{EVA} > 0$, menunjukkan terjadi nilai tambah ekonomis perusahaan;

Jika $\text{EVA} < 0$, menunjukkan tidak terjadi nilai tambah ekonomis perusahaan;

Jika $\text{EVA} = 0$, menunjukkan posisi impas karena laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada kreditur.

Menurut Young dan O'Byrne (2001) langkah-langkah menghitung *Economic Value added* (EVA) adalah sebagai berikut:

1. Menghitung *net operating after taxes*: $\text{NOPAT} = \text{EBIT} - \text{Taxes}$

2. Menghitung *invested capital*: $Invested\ capital = \text{Hutang} + \text{Modal Sendiri}$
3. Menghitung *weighted average cost of capital*: $WACC = \{D \times r_d (1 - tax)\} + (E \times r_e)$

Keterangan:

1. D = hutang : (total hutang + modal sendiri)
2. r_d = biaya hutang (bunga)
3. E = modal sendiri : (total hutang + modal sendiri)
4. r_e = biaya ekuitas (1 : PER)
5. PER = harga perlembar saham : laba perlembar saham
6. *Taxes* = prosentase pajak sesuai tarif

Pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja keuangan berdasarkan produktifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dalam operasionalnya. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara laba bersih periode sekarang dikurangi dengan laba bersih periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba bersih periode sebelumnya.

Warsidi dan Pramuka (2000) menyatakan bahwa indikator yang digunakan dalam menghitung pertumbuhan laba adalah:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}_t - \text{Laba Bersih}_{t-1}}{\text{Laba Bersih}_{t-1}}$$

Keterangan:

Laba Bersih_t = Laba waktu t

Laba Bersih_{t-1} = Laba sebelum waktu t

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2010 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kausal komparatif, jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2009 dengan kriteria tertentu. Pengambilan sampel menggunakan metode sensus, sampel penelitian sebanyak 18 (delapanbelas) bank dengan periode pengamatan sebanyak 4 (empat) periode laporan keuangan, maka keseluruhan pengamatan sebanyak 72 (tujuh puluh dua) pengamatan. Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah ROA (x1), ROE (x2), EVA (x3), dan Pertumbuhan laba (y). Data penelitian ini diuji dengan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari (1) uji normalitas, (2) uji multikolinearitas, dan (3) uji heteroskedastisitas, pengujian hipotesis menggunakan uji koefisien determinasi (R^2), uji sumultan (uji F) dan uji parsial (uji t), sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan regresi linear berganda.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Rata-rata ROA, ROE, EVA, dan Tingkat Pertumbuhan Laba Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009

No	Nama	ROA (%)	ROE (%)	EVA (Rp. M.)	PS (%)	PL
1	Bank Artha Graha Internasional	0.21	9.37	-66	-0.02	0.31
2	Bank BCA	2.31	7.86	3,085	1.35	0.18
3	Bank BII	0.67	7.92	-83	0.04	-0.20
4	Bank BNI	0.83	8.68	-68	-0.06	0.26
5	Bank BRI	2.46	10.16	2,776	0.33	0.28
6	Bank Bumi Arta	1.28	5.37	-6	0.22	0.11
7	Bank Bumiputera	0.14	7.50	-15	0.07	0.42
8	Bank CIMB Niaga	1.23	8.59	380	1.11	0.39
9	Bank Danamon Indonesia	1.74	6.04	1,159	0.66	0.16
10	Bank Himpunan Saudara 1906	1.70	6.14	1	-0.04	0.57
11	Bank Kesawan	0.20	6.82	-1	0.33	0.17
12	Bank Mayapada Internasional	0.79	10.60	56	1.44	0.32
13	Bank Nusantara Parahiyangan	0.82	8.53	22	0.35	0.01
14	Bank OCBC NISP	0.99	8.15	-58	0.20	0.21
15	Bank Pan Indonesia	1.37	9.50	271	0.10	0.26
16	Bank Permata	0.95	6.65	-77	-0.05	0.29
17	Bank Swadesi	1.35	6.28	6	0.54	0.66
18	Bank Victoria Internasional	0.81	7.37	-32	0.22	0.29
Rata-rata Seluruh Bank		1.10	7.86	408	0.38	0.26

Catatan : PL = Pertumbuhan Laba

Sumber: Laporan Keuangan Emiten, Bursa Efek Indonesia 2010 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa rata-rata ROA sebesar 1,1%, ROE sebesar 7,86% , EVA sebesar Rp. 408 milyar, Pendapatan Saham sebesar 0,38% dan Pertumbuhan Laba 0,26%. Terdapat 10 (sepuluh) bank yang ROA-nya dibawah rata dan 8 (delapan) bank yang nilai ROE-nya dibawah rata-rata. Sedangkan berdasarkan rata-rata EVA adalah Rp. 480 milyar, terdapat 9 (sembilan) bank yang nilai EVA-nya positif dan selebihnya negatif, artinya bahwa hanya 50% perusahaan perbankan yang memiliki nilai tambah secara ekonomis. Pertumbuhan laba dapat dikategorikan baik karena nilai rata-ratanya positif, hanya 1 (satu) bank yang nilai rata-ratanya negatif yaitu Bank Internasional Indonesia.

Tabel 2
Return on Assets (ROA) Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009 (dalam %)

No	Nama bank	2006	2007	2008	2009
1	Bank Artha Graha Internasional	0.28	0.13	0.17	0.27
2	Bank BCA	2.4	2.06	2.35	2.41
3	Bank BII	1.19	0.73	0.82	-0.07
4	Bank BNI	1.14	0.49	0.61	1.09
5	Bank BRI	2.75	2.37	2.42	2.31
6	Bank Bumi Arta	1.54	1.07	1.35	1.17
7	Bank Bumiputera	0.15	0.33	0.08	0.03
8	Bank CIMB Niaga	1.39	1.4	0.66	1.46
9	Bank Danamon Indonesia	1.61	2.37	1.43	1.55
10	Bank Himpunan Saudara 1906	1.26	2.16	1.9	1.48
11	Bank Kesawan	0.2	0.29	0.14	0.17
12	Bank Mayapada Internasional	0.98	0.91	0.74	0.54
13	Bank Nusantara Parahiyangan	0.91	0.84	0.77	0.75
14	Bank OCBC NISP	0.98	0.86	0.93	1.18
15	Bank Pan Indonesia	1.61	1.59	1.09	1.18
16	Bank Permata	0.82	1.27	0.84	0.86
17	Bank Swadesi	0.85	0.73	1.41	2.4
18	Bank Victoria Internasional	1.04	0.94	0.63	0.63
Rata-rata Seluruh Bank		1.17	1.14	1.02	1.08

Sumber: Laporan Keuangan Emiten, Bursa Efek Indonesia 2010 (data diolah)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa rata-rata ROA mengalami peningkatan setiap tahunnya. Terdapat 10 (sepuluh) bank pada tahun 2006, 9 (sembilan) bank pada tahun 2007, 11 (sebelas) bank pada tahun 2008 dan 8 (delapan) bank pada tahun 2009 yang nilai ROA-nya dibawah rata-rata. Jika melihat nilai rata-rata ROA dan jumlah bank yang nilai ROA-nya dibawah rata-rata, maka secara umum perusahaan perbankan dapat dikategorikan baik.

Tabel 3
Return on Equity (ROE) Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009 (dalam %)

No	Nama bank	2006	2007	2008	2009
1	Bank Artha Graha Internasional	5.59	2.39	2.38	4.35
2	Bank BCA	23.48	21.96	24.81	24.44
3	Bank BII	14.05	8.28	8.73	-0.63
4	Bank BNI	14.04	7.42	6.36	6.90
5	Bank BRI	25.22	24.89	26.65	26.81
6	Bank Bumi Arta	7.29	6.80	0.78	6.61
7	Bank Bumiputera	4.35	12.98	2.23	10.43
8	Bank CIMB Niaga	17.89	7.02	3.25	6.19
9	Bank Danamon Indonesia	14.04	19.54	14.46	9.70
10	Bank Himpunan Saudara 1906	5.21	6.80	10.23	2.31
11	Bank Kesawan	9.70	7.96	8.79	0.85
12	Bank Mayapada Internasional	10.81	18.78	12.05	0.74
13	Bank Nusantara Parahiyangan	9.52	16.81	7.12	0.66
14	Bank OCBC NISP	9.76	7.92	4.73	10.18
15	Bank Pan Indonesia	13.99	8.34	5.61	10.07
16	Bank Permata	8.84	7.50	3.85	6.40
17	Bank Swadesi	10.22	9.75	4.33	0.82
18	Bank Victoria Internasional	9.86	13.96	4.31	1.35
	Rata-rata Seluruh Bank	11.88	11.62	8.37	7.12

Sumber: Laporan Keuangan Emiten, Bursa Efek Indonesia 2010 (data diolah)

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa rata-rata ROE mengalami penurunan setiap tahunnya. Terdapat 11 (sebelas) bank pada tahun 2006, 11 (sebelas) bank pada tahun 2007, 11 (sebelas) bank pada tahun 2008 dan 9 (sembilan) bank pada tahun 2009 yang nilai ROE-nya dibawah rata-rata. Jika melihat nilai rata-rata ROE dan jumlah bank yang nilai ROE-nya dibawah rata-rata, maka secara umum mengalami penurunan kinerja. ROE tertinggi tahun 2006 sampai dengan tahun 2009 diraih oleh Bank BRI.

Tabel 4
Economic Value Added (EVA) Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009 (dalam Rp. Miliar)

No	Nama bank	2006	2007	2008	2009
1	Bank Artha Graha Internasional	-5.797	-67.372	-95.593	-94.327
2	Bank BCA	2,240.884	2,851.723	3,363.303	3,885.591
3	Bank BII	-13.798	-397.137	224.606	-143.887
4	Bank BNI	213.218	-391.551	-758.102	664.814
5	Bank BRI	2,404.538	2,693.386	2,617.765	3,388.425
6	Bank Bumi Arta	5.276	5.800	-24.321	-11.942
7	Bank Bumiputera	-64.714	-2.292	13.049	-5.726
8	Bank CIMB Niaga	393.898	262.345	387.073	477.796
9	Bank Danamon Indonesia	1,292.575	1,704.681	529.282	1,110.325
10	Bank Himpunan Saudara 1906	6.695	4.373	-20.837	13.374
11	Bank Kesawan	0.395	1.740	-10.840	3.489
12	Bank Mayapada Internasional	8.936	12.776	176.295	24.034
13	Bank Nusantara Parahiyangan	78.520	-1.661	6.413	4.385
14	Bank OCBC NISP	-348.850	17.027	16.745	84.586
15	Bank Pan Indonesia	212.855	280.660	312.693	279.258
16	Bank Permata	78.811	30.324	-339.777	-77.796
17	Bank Swadesi	2.907	2.959	4.357	13.990
18	Bank Victoria Internasional	-23.301	-11.290	-50.705	-41.828
	Rata-rata Seluruh Bank	360.169	388.694	352.856	531.920

Sumber: Laporan Keuangan Emiten, Bursa Efek Indonesia 2010 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai *Economic Value Added* (EVA) perusahaan perbankan berfluktuasi selama periode pengamatan. Nilai EVA pada awal pengamatan mengalami kenaikan kemudian mengalami penurunan pada tahun 2008, diperkirakan penurunan tersebut sebagai dampak dari krisis global yang melanda perekonomian dunia. Selanjutnya pada tahun 2009 mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Nilai EVA yang baik adalah lebih besar dari nol, berdasarkan rata-rata EVA selama 4 (empat) tahun terakhir nilainya adalah positif, maka dapat dikatakan bahwa secara umum perusahaan perbankan mempunyai nilai tambah ekonomis.

Tabel 6
Pertumbuhan Laba Perbankan di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2006-2009 (dalam %)

No	Nama bank	2006	2007	2008	2009
1	Bank Artha Graha Internasional	0.37	-0.51	0.45	0.91
2	Bank BCA	0.18	0.06	0.29	0.18
3	Bank BII	0.49	-0.36	0.16	-1.09
4	Bank BNI	0.20	-0.53	0.36	1.03
5	Bank BRI	0.52	0.14	0.23	0.23
6	Bank Bumi Arta	0.30	-0.22	0.33	0.02
7	Bank Bumiputera	1.44	1.60	-0.76	-0.62
8	Bank CIMB Niaga	0.18	0.19	-0.12	1.31
9	Bank Danamon Indonesia	0.32	0.60	-0.28	0.00
10	Bank Himpunan Saudara 1906	0.72	1.41	0.19	-0.05
11	Bank Kesawan	0.39	0.53	-0.50	0.28
12	Bank Mayapada Internasional	1.14	0.13	0.01	0.00
13	Bank Nusantara Parahiyangan	0.07	0.05	-0.11	0.04
14	Bank OCBC NISP	0.16	0.06	0.27	0.38
15	Bank Pan Indonesia	0.61	0.31	-0.18	0.31
16	Bank Permata	0.60	0.60	-0.09	0.06
17	Bank Swadesi	0.44	0.03	1.26	0.92
18	Bank Victoria Internasional	0.49	0.65	-0.29	0.31
	Rata-rata Seluruh Bank	0.48	0.26	0.07	0.23

Sumber: Laporan Keuangan Emiten, Bursa Efek Indonesia 2010 (data diolah)

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan laba mengalami penurunan dan titik terendah pada tahun 2008 kemudian meningkat pada tahun 2009, diperkirakan krisis global mempunyai dampak terhadap pertumbuhan laba. Terdapat 9 (sembilan) bank pada tahun 2006, 11 (sebelas) bank pada tahun 2007, 7 (tujuh) bank pada tahun 2008 dan 9 (sembilan) bank pada tahun 2009 yang pertumbuhan labanya dibawah rata-rata. Pertumbuhan laba tertinggi pada tahun 2006 diraih Bank Bumiputera, pada tahun 2007 diraih kembali oleh Bank Bumiputera, pada tahun 2008 diraih Bank Artha Graha Internasional dan pada tahun 2009 diraih Bank CIMB Niaga.

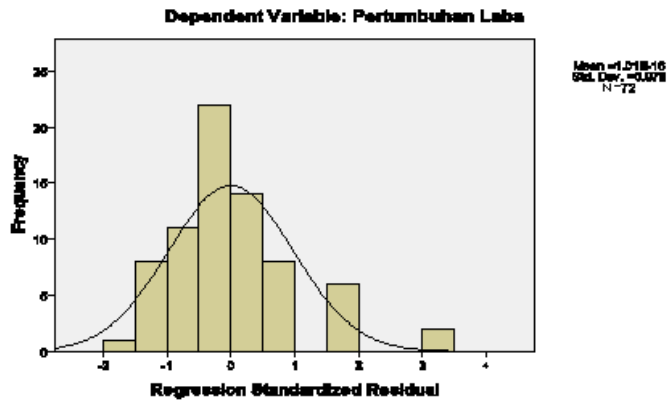
1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data ditujukan untuk menguji model regresi yang digunakan. Berdasarkan uji normalitas akan diketahui model regresi antara

variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal yang dapat dilihat dengan menggunakan normal histogram, p-plot dan analisis statistik dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*.

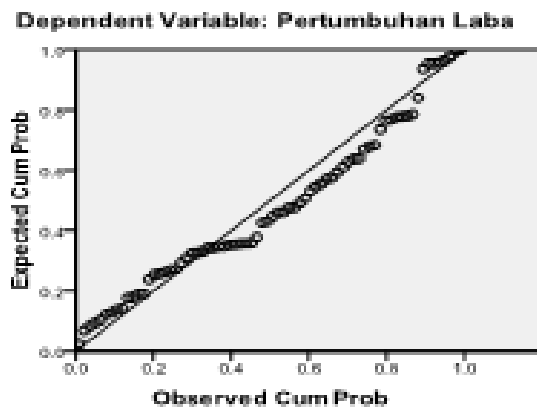
a) Uji normalitas dengan menggunakan Histogram



Gambar 1: Hasil Pengujian Histogram
 Sumber: Hasil Penelitian tahun 2010 (data diolah)

Melalui perbandingan antara data pengamatan dengan distribusi yang mendekati distribusi normal dari grafik pada gambar diatas dapat disimpulkan bahwa distribusi normal karena grafik histogram menunjukkan distribusi data mengikuti garis yang tidak melenceng ke kanan maupun ke kiri.

b) Uji normalitas dengan menggunakan P-Plot



Gambar 2 Hasil Pengujian Normal *P-Plot*
 Sumber: Hasil Penelitian tahun 2010 (data diolah)

Berdasarkan gambar 2 dan gambar 3 dapat diketahui bahwa penyebaran data berada pada sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, maka standarisasi residual, maka model regresi hipotesis pertama dan hipotesis kedua memenuhi asumsi normalitas.

c) Uji normalitas dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*

Tabel 7. Hasil Pengujian *Kolmogorov-Smirnov Test*

		Pertumbuhan Laba
N		72
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.2606
	Std. Deviation	.50441
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.919
Asymp. Sig. (2-tailed)		.368

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2010 (data diolah)

Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel residual *Asymp Sig (2-tailed)* lebih besar dibandingkan dengan nilai α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal sehingga model memenuhi asumsi normalitas

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji, ditemukannya atau tidak korelasi diantara variabel bebas. Jika terjadi korelasi antar variabel bebas maka akan ditemukan adanya masalah multikolinieritas. Suatu model regresi yang baik harus tidak menimbulkan masalah multikolinieritas. Untuk itu diperlukan uji multikolinieritas terhadap setiap data variabel bebas yaitu dengan: melihat angka *collinearity Statistics* yang ditunjukkan oleh Nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* pada *output* penilaian multikolinieritas yang menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,1 akan memberikan kenyataan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Tabel 8 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA (X ₁)	.475	2.106
ROE (X ₂)	.990	1.010
EVA (X ₃)	.478	2.093

a. Dependent Variable : Pertumbuhan laba

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2010 (data diolah)

3. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin-Watson Test yaitu untuk mengetahui adanya korelasi serial atau tidak dengan menghitung nilai d statistik.

Tabel 8 Hasil pengujian *Durbin Watson Test*

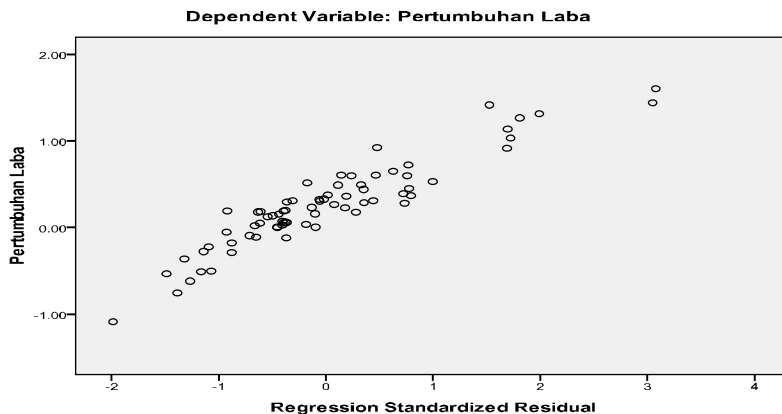
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,357 ^a	,127	,089	,48149	2,187

a. Predictors : (Constant), EVA, ROE, ROA
 b. Dependent Variable : Pertumbuhan Laba

Kriteria yang menunjukkan tidak terjadi gejala autokorelasi adalah : $d_u < DW < 4-d_u$ jumlah sampel (n) sebanyak 72 (tujuh puluh dua) dengan jumlah variabel bebas (k) 3 (tiga) pada tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 diperoleh nilai d_u sebesar 1,63 dan nilai d statistic (DW) terletak diantara $1,63 < DW < 2,37$. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai DW sebesar 1,706 untuk hipotesis pertama dan 2,187 untuk hipotesis kedua maka baik hipotesis pertama maupun hipotesis kedua tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Penelitian ini menggunakan metode grafik plot, untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Metode grafik plot dilakukan dengan cara mendiagnosis diagram residual plot. *Residual plot (studentized)* dibandingkan dengan hasil prediksi.



Gambar 3: Hasil Pengujian *Scatterplot*
 Sumber: Hasil Penelitian tahun 2010 (data diolah)

Berdasarkan Gambar 5 dan Gambar 6, terlihat bahwa tidak terdapat pola tertentu dari titik-titik pada kedua gambar diatas. Titik-titik yang ada menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu X dan sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Sedangkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *glejser* dapat diketahui seperti pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Pengujian *Glejser*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.561	.090		6.234	.000
	ROA	-.175	.072	-.396	-1.436	.175
	ROE	-.002	.007	-.036	-.318	.752
	EVA	.000	.000	.024	.146	.884

a. Dependent Variabel :
abresid

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2010 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa nilai signifikansi ROA sebesar $0,175 > 0,05$, ROE sebesar $0,752 > 0,05$ dan EVA sebesar $0,884 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$, dengan demikian model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

2. Hasil uji Regresi Linier Berganda

Tabel 10: Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.140	.149		-.939	.351
	ROA (X ₁)	.343	.118	.476	2.897	.005
	ROE (X ₂)	.012	.012	.108	.951	.345
	EVA (X ₃)	-1.69E-04	.000	-.328	-2.000	.049

a. Dependent Variable : Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2010 (data diolah)

Berdasarkan tabel 10 dapat dibuat sebuah persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = - 0,140 + 0,343 X_1 + 0,12 X_2 - 0,000169 X_3 + e$$

Interpretasi Model:

- a. Konstanta sebesar -0,140 dapat diartikan jika tidak ada pengaruh variabel bebas ROA, ROE dan EVA maka pertumbuhan laba akan berubah sebesar -0,140% atau turun sebesar 0,140%.
- b. Variabel bebas ROA sebesar 0,343 dapat diartikan jika ROA bertambah 1% maka pendapatan saham akan bertambah sebesar 0,343% dengan menganggap variabel bebas lainnya konstan.
- c. Variabel bebas ROE sebesar 0,12 dapat diartikan jika ROE bertambah 1% maka pertumbuhan laba akan bertambah sebesar 0,12% dengan menganggap variabel bebas lainnya konstan.

Variabel bebas EVA sebesar -0,000169 dapat diartikan jika EVA bertambah Rp.1,-, maka pertumbuhan laba akan bertambah sebesar - Rp. 0,000169 dengan menganggap variabel bebas lainnya konstan.

3. Pengujian Hipotesis

- a. Koefisien Determinasi

Tabel 11: Hasil uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.357 ^a	.127	.089	.48149	2.187

a. Predictors : (Constant), EVA, ROE, ROA

b. Dependent Variable : Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2010 (data diolah)

Berdasarkan tabel 11 diatas maka nilai R^2 adalah sebesar 0,127 atau 12,70 %, sehingga dapat dinyatakan bahwa kemampuan ROA, ROE, dan EVA menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel bebas pertumbuhan laba sebesar 12,70%, sedangkan sisanya sebesar 87,30% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

- b. Uji Simultan (uji F)

Tabel 12: Hasil uji Simultan (F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.300	3	.767	3.307	.025 ^a
	Residual	15.765	68	.232		
	Total	18.065	71			

a. Predictors : (Constant), EVA, ROE, ROA

b. Dependent Variable : Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2010 (data diolah)

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat nilai signifikansi dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,025 yang berarti angka ini jauh berada di bawah angka 0,05

dan F_{hitung} sebesar 3,307 lebih besar dari F_{tabel} 2,76 maka H_a diterima. Kesimpulan yang dapat diambil adalah ROA, ROE, dan EVA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan di Bursa Efek Indonesia.

c. Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan kriteria:

$$t_{hitung} \leq t_{tabel}, \text{ maka } H_0 \text{ diterima}$$

$$t_{hitung} \geq t_{tabel}, \text{ maka } H_a \text{ diterima}$$

Selain membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , uji t dapat diketahui berdasarkan nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi < nilai α maka H_a diterima.

Tabel 13: Hasil uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.140	.149		-.939	.351
	ROA (X ₁)	.343	.118	.476	2.897	.005
	ROE (X ₂)	.012	.012	.108	.951	.345
	EVA (X ₃)	-1.69E-04	.000	-.328	-2.000	.049

a. Dependent Variable : Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2010 (data diolah)

Berdasarkan tabel 13 diketahui bahwa:

1. Variabel ROA yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari nilai $\alpha/2$. Nilai t_{hitung} ROA sebesar 2,897 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,980, artinya baha secara parsial ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba;
2. Variabel bebas ROE memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,345 dan Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , artinya bahwa secara parsial ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba;
3. Variabel EVA yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,049 lebih kecil dari nilai $\alpha/2$ (0,5 % : 2,5 %), dan nilai t_{hitung} -2,000 lebih kecil dari t_{tabel} - 1,980, artinya bahwa secara parsial EVA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

Bodie, Z, Alex, K dan Alan, J. Marcus, 2002, *Investments*, 5th Edition, USA: Mc Graw-Hill.

Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F, 2006, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta, Edisi Kesepuluh, Salemba Empat.

Robert, N Anthony dan Vijay Govindarajan, 2005, *Sistem Pengendalian Manajemen*, Jakarta, Salemba Empat.

- Warsidi dan Bambang Agus Pramuka, 2000, Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa Yang Akan Datang, *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*, Vol. 2 No. 1, hal 1-19.
- Young, S David dan Stephen F, O'Byrne, 2001, *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai*, Jakarta, Salemba Empat.